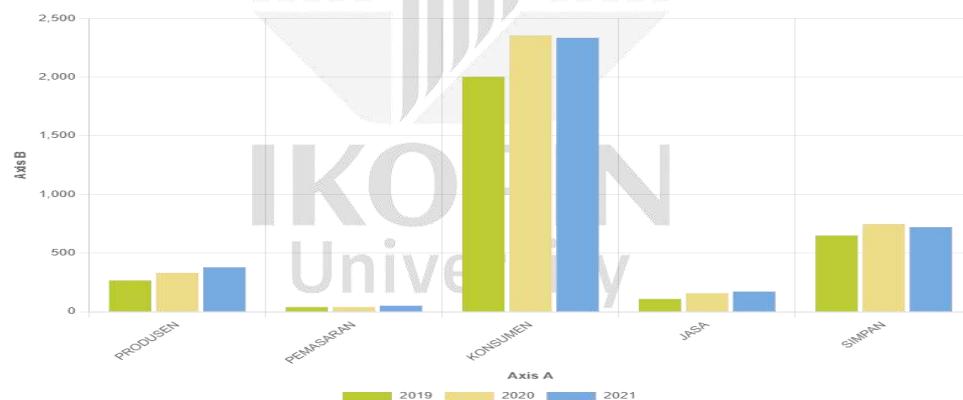


Untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi sektor pertanian, Peran koperasi produsen yang ideal adalah dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Koperasi dapat memberikan jaminan keuntungan bagi anggota baik dari segi sosial dan ekonomi, selain itu yang utama yaitu peningkatan posisi tawar petani dapat ditingkatkan sehingga mereka mempunyai kekuatan untuk menentukan harga produk pertaniannya. Sejalan dengan itu, (Kakisina, C. S., & Ngutra, 2020) menyatakan bahwa Koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya berarti anggota koperasi tersebut dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapinya

Dalam perkembangan mengenai jumlah koperasi produsen di Provinsi Jawa Barat tidak terlalu pesat dari tahun 2019 – 2021. Sebagaimana yang tercantum dalam grafik sebagai berikut



**Gambar 1. 1 Perkembangan koperasi produsen di Jawa Barat**

**Tahun 2019 – 2021**

*Sumber : [opendata.jabarprov.go.id](https://opendata.jabarprov.go.id)*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa di Jawa Barat dalam pertumbuhan koperasi produsen lambat hal ini disebabkan Manajemen dan Sumber

Daya Manusia dalam Kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia di koperasi seringkali kurang memadai. Hal ini mencakup kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pengurus koperasi yang berdampak pada efisiensi dan efektivitas operasional, Persaingan Pasar Koperasi produsen harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar dan lebih efisien. Persaingan yang ketat ini bisa menghambat pertumbuhan koperasi produsen yang lebih kecil. Kemudian Regulasi yang kompleks dan birokrasi yang rumit bisa menjadi penghambat bagi perkembangan koperasi. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah yang mungkin belum optimal juga berkontribusi pada lambatnya pertumbuhan koperasi produsen.

Selanjutnya di dalam Suatu organisasi membutuhkan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan proses pengembangan usaha, di dalam sebuah usaha yang dijalankan perlu adanya pengurus. Pengurus sangat diperlukan guna membantu meningkatkan daya saing perusahaan secara berkelanjutan. Pengurus memegang peranan dan bertanggung jawab atas upaya memajukan sebuah organisasi di mana pengurus akan berusaha untuk mencapai semua tujuan yang dapat dicapai berdasarkan Rapat Anggota. Pengurus koperasi adalah ketua, sekertaris dan bendahara dengan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda.

Pengurus koperasi diharapkan dapat membantu koperasi agar dapat terus meningkatkan partisipasi anggota dengan memberikan pengetahuan dan pelayanan terbaik untuk anggotanya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat memberikan kesadaran untuk anggota seberapa besar manfaat yang akan diterima

ketika kita menjadi anggota koperasi. Undang-Undang Dasar RI No 25 Pasal 16 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa “Jenis koperasi didasarkan pada kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Pada penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa jenis koperasi didasarkan sesuai dengan kebutuhan anggota dan disertai dengan kegiatan dan kepentingan ekonomi yang sama.

Berdasarkan teori partisipasi ekonomi Menurut Birchall, J., & Simmons (2004) dalam *International Cooperative Alliance* (ICA) menyatakan bahwa anggota koperasi berpartisipasi dalam koperasi melalui penggunaan layanan dan produk koperasi. Partisipasi ini merupakan salah satu prinsip utama koperasi, yang dikenal sebagai partisipasi ekonomi anggota. Begitu pula yang terjadi pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Sumedang, anggotanya berpartisipasi sebagai pelanggan

Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang merupakan koperasi pertanian yang berjalan dalam memenuhi kebutuhan petani. Koperasi yang berlokasi di Jalan Raya Tomo Sumedang, Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Koperasi ini memiliki badan hukum pada tahun 2010 dengan No. 49/BH/PAD/KDK/.10.17/III/2010. Adapun Unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Sumedang terdiri dari tiga unit yaitu:

1. unit usaha simpan pinjam, melayani pinjaman uang kepada anggota dengan jasa 3% perbulan, kemudian setiap anggota yang mengajukan pinjaman harus menyertakan surat berharga sebagai jaminan syarat pinjaman.

2. Unit usaha Saprotan atau sarana produksi pertanian melayani kebutuhan anggota maupun non anggota yang membutuhkan sarana produksi pertanian seperti bibit tanaman, pupuk tanaman baik pupuk yang bersubsidi, seperti urea dan phonksa atau pupuk non subsidi seperti ZA, KCL dan mutiara atau pupuk alami obat-obatan.
3. Unit waserda merupakan unit usaha yang menyediakan barang-barang kedalam kebutuhan sehari-hari seperti bahan sembako dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

Berikut rincian mengenai perkembangan anggota Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang periode 2019 -2023:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang Tahun 2019-2023.**

Tahun	jumlah Anggota	anggota aktif	Keterangan	Anggota pasif	Keterangan
2019	186	177	-	9	-
2020	191	177	0,0%	14	36%
2021	180	172	(2,9%)	8	(75%)
2022	184	168	(2,4%)	16	50%
2023	183	151	(11,3%)	32	50%

*Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang (2019-2023)*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan jumlah anggota mengalami penurunan dan jumlah anggota pasif mengalami kenaikan hal tersebut menunjukkan adanya masalah yang dihadapi. Penurunan jumlah anggota ini dikarenakan adanya beberapa anggota yang keluar dikarenakan anggota yang meninggal dunia Selain itu, ada juga anggota yang tidak lagi melakukan tani karena

sudah lanjut usia dan anggota koperasi sudah tidak mempunyai lahan bertani, sehingga dalam perannya pengurus koperasi akan senantiasa melakukan upaya meningkatkan jumlah anggota yang keluar maupun anggota pasif.

Dalam perannya anggota sebagai pengguna layanan usaha koperasi, anggota selayaknya memanfaatkan layanan usaha yang disediakan oleh koperasi dalam rangka memenuhi kebutuhan saprotan. Data pada Tabel 1.1 ini menunjukkan bahwa jumlah anggota pasif ini meningkat artinya anggota yang memanfaatkan layanan koperasi itu turun hal ini ditunjukkan oleh Tabel 1.2.

**Tabel 1. 2 Perkembangan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Unit Usaha**

Tahun	Pendapatan Saprotan				
	Volume Penjualan	Non Anggota (Rp)	Rata – Rata Volume Penjualan non anggota	Anggota (Rp)	Rata – Rata Volume Penjualan anggota
2019	2.128.252.000	1.106.691.040	5.886.654	1.021.560.960	5.492.263
2020	2.706.412.250	1.380.270.248	7.114.795	1.326.142.003	6.943.152
2021	2.397.572.800	1.222.762.128	6.681.760	1.174.810.672	6.526.726
2022	2.859.052.000	1.486.707.040	7.993.049	1.372.344.960	7.458.397
2023	2.670.969.000	1.388.903.880	7.387.787	1.282.065.120	7.005.820

*Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang (2019-2023)*

Berdasarkan Tabel 1.2 pendapatan unit saprotan pada koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Sumedang, perbandingan pendapatan anggota koperasi yang dialami dari tahun 2019-2023 selalu lebih rendah dari pendapatan yang berasal dari bisnis non-anggota.

Maka dari itu, ini menjadi salah satu tugas penting dari peran pengurus untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan karena tidak semua anggota dapat mengikuti semua kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus, dalam pelaksanaannya sering terjadi ketidaksesuaian antara pengurus dan anggotanya yang menimbulkan kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Hal ini terlihat dari fenomena yang ditemukan di lapangan, didukung dengan wawancara di koperasi pertanian sumber tani mandiri peneliti mendapatkan informasi bahwa harga jual antara anggota dan non anggota tidak ada bedanya, selain itu kerumitan persyaratan untuk memperoleh pupuk subsidi anggota harus memiliki kartu tani dan aplikasi namun anggota koperasi kebanyakan sudah lanjut usia namun pihak koperasi juga menyediakan pupuk non subsidi tetapi tidak diminati karena harganya yang relatif mahal ditambah dengan lokasi koperasi yang sedikit jauh dari pemukiman warga setempat menjadi kurang dalam partisipasi anggota sehingga menyebabkan turunnya partisipasi anggota terhadap koperasi. Penurunan partisipasi di koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Sumedang.

Selain itu aturan dari pemerintah membatasi pemberian pupuk subsidi namun pengurus telah memberikan kebijakan bahwa penjualan pada unit usaha sarana produksi pertanian bisa dilakukan secara kredit akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang berjalan baik karena adanya anggota yang gagal bayar, sehingga pengurus memberikan aturan bahwa pembelian di unit saprotan tidak bisa dilakukan secara kredit dan berakibat pada turunnya partisipasi anggota sebagai pelanggan. Terlihat sebagai berikut mengenai target dan realisasi penjualan pada unit usaha sarana produksi pertanian yang semakin menurun.

**Tabel 1. 3 Target dan Realisasi Penjualan Unit Usaha SaprotanKoperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang**

Tahun	Target	Realisasi	Perkembangan (%)
2019	150.000.000	129.744.686	-
2020	150.000.000	166.499.885	22
2021	175.000.000	114.209.089	(46)
2022	130.000.000	112.038.503	(2)
2023	120.000.000	110.139.940	(2)

*Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang (2019-2023)*

Realisasi penjualan unit usaha sarana produksi pertanian Koperasi Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang terus-menerus menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menimbulkan pertanyaan penjualan Koperasi Sumber Tani Mandiri terus menurun. bahkan penurunan penjualan terjadi secara drastis dari tahun 2019,2021,202, dan 2023 dan hanya meningkat pada tahun 2020 selama kurun waktu 5 periode semakin menurun setiap tahunnya. Dari beberapa data yang ditampilkan di atas dapat mengindikasikan terus menurunnya partisipasi anggota dalam bertransaksi pembelian pupuk kepada Koperasi Produsen Sumber Tani Mandiri. Hal ini diduga bahwa kinerja pengurus Koperasi Sumber Tani Mandiri belum maksimal dalam melayani kebutuhan anggota. Adapun sebagai berikut jobdesk perannya pengurus pada unit usaha sarana produksi pertanian.

**Tabel 1. 4 Pengurus koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang Tahun 2019-2023.**

No	Jabatan	Job desc
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan dalam mengelola koperasi, Ketua memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional koperasi berjalan dengan baik, termasuk unit saprotan.</li> <li>• Menyusun rencana kerja tahunan untuk unit saprotan Ketua berperan penting dalam menyusun rencana kerja yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan di unit saprotan selama satu tahun.</li> <li>• Mengawasi pelaksanaan program kerja dan kegiatan unit usaha: Ketua bertindak sebagai pengawas utama untuk memastikan bahwa semua program kerja yang telah direncanakan berjalan sesuai target dan strategi yang telah ditentukan.</li> </ul> <p>Mengambil keputusan strategis terkait pembelian, distribusi, dan penyimpanan sarana produksi pertanian: Ketua bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategis yang berdampak langsung pada ketersediaan dan pengelolaan sarana produksi yang merupakan bagian integral dari unit saprotan.</p>
2	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menindaklanjuti kebijakan ketua di bidang administrasi, Sekretaris berperan dalam menjalankan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Ketua terkait administrasi unit saprotan.</li> <li>• Mengelola administrasi dan dokumen unit usaha, termasuk notulen rapat, surat-menyurat, dan arsip: Sekretaris bertugas mengatur seluruh administrasi unit saprotan agar tersusun rapi dan mudah diakses.</li> <li>• Menyusun laporan berkala tentang kegiatan dan operasional unit saprotan untuk disampaikan kepada Ketua dan pengurus koperasi: Laporan ini penting untuk evaluasi dan perbaikan kegiatan unit saprotan.</li> </ul> <p>Administrasi yang tertata dan laporan berkala yang jelas membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional unit saprotan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan koperasi, karena mereka melihat langsung manfaat dan hasil dari partisipasi mereka.</p>



No	Jabatan	Job desc
3	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menindaklanjuti kebijakan ketua di bidang keuangan: Bendahara bertanggung jawab untuk mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan unit saprotan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.</li> <li>• Mengawasi penggunaan dana untuk pembelian sarana produksi pertanian dan operasional lainnya: Pengelolaan dana yang efektif memastikan bahwa unit saprotan dapat beroperasi secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi anggota.</li> <li>• Melaporkan kondisi keuangan dari setiap unit kepada Ketua dan pengurus koperasi: Laporan keuangan yang transparan memastikan bahwa semua pengeluaran dan pemasukan terkait unit saprotan dapat dievaluasi dengan baik.</li> <li>• Pengelolaan keuangan yang efisien dan pelaporan yang jelas dapat membangun kepercayaan anggota, karena mereka dapat melihat bagaimana dana mereka dikelola. Hal ini penting untuk meningkatkan partisipasi, karena anggota akan merasa yakin bahwa kontribusi mereka digunakan secara bijak untuk kepentingan bersama.</li> </ul>

Menurut Rusidi dan Maman Suratman (2002:26), terjadi suatu interaksi antara pengurus, anggota dan karyawan dalam rangka mencapai tujuan koperasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengembangan organisasi koperasi. Pengurus dipilih oleh anggota, untuk membina dan mengelola usaha koperasi

Dari Fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai masalah yang terjadi pada koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Sumedang karena tidak sesuai dengan harapan, Dilihat dari data partisipasi anggota sebagai pelanggan bahwa yang terjadi di koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Sumedang. Anggota koperasi kurang mendapatkan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) sehingga berdampak pada partisipasi anggota semakin menurun otomatis mempengaruhi omset yang didapat koperasi semakin menurun. Peran pengurus

dalam memberikan upaya sangat berpengaruh untuk mengatasi rendahnya partisipasi anggota. Maka harus diteliti lebih lanjut apa yang menjadikan rendahnya partisipasi anggota. Kemudian apa yang dilakukan pengurus agar dapat meningkatkan partisipasi anggota supaya anggota tertarik dalam berkontribusi kembali, Disamping itu ada kemungkinan peran pengurus yang kurang berjalan dengan baik berdasarkan hal tersebut peneliti ini akan memaparkan tentang **“ANALISIS PERAN PENGURUS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti mendapatkan permasalahan utama yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit usaha sarana produksi pertanian pada Koperasi pertanian Sumber Tani Mandiri kabupaten Sumedang
2. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota Koperasi pertanian Sumber Tani Mandiri kabupaten Sumedang dalam pemanfaatan unit usaha saprotan
3. Bagaimana upaya manajerial yang harus dilakukan dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri kabupaten Sumedang

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian, diperlukannya maksud dan tujuan agar penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Maksud dan tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk menganalisis peran pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit usaha saprotan pada Koperasi pertanian Sumber Tani Mandiri kabupaten Sumedang
2. Peran pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota Koperasi pertanian Sumber Tani Mandiri kabupaten Sumedang dalam pemanfaatan unit usaha saprotan
3. Upaya manajerial yang harus dilakukan dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi aspek teoritis pada khususnya maupun aspek praktis dalam upaya

meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada koperasi Koperasi Sumber Tani Mandiri Sumedang kedepannya adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan yang berguna dalam khususnya pengembangan ilmu manajemen dan sumber daya manusia. Khususnya pengetahuan dalam peran pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pengurus atau pengelola Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri kedepannya agar dapat meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

